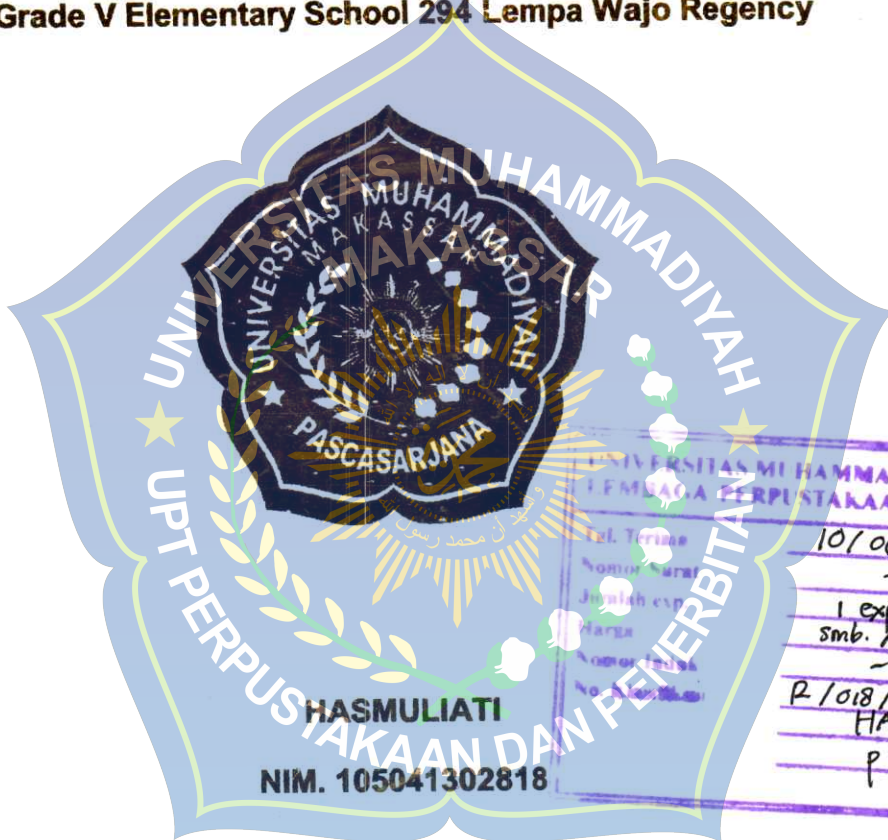


MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

TESIS

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK KATA BERANTAI
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT TUNGGAL
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 294 LEMPA
KABUPATEN WAJO**

**The Effect of Chain Word Technique to the Ability of Writing Single Sentence
in Grade V Elementary School 294 Lempa Wajo Regency**



PROGRAM PASCASARJANA

PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

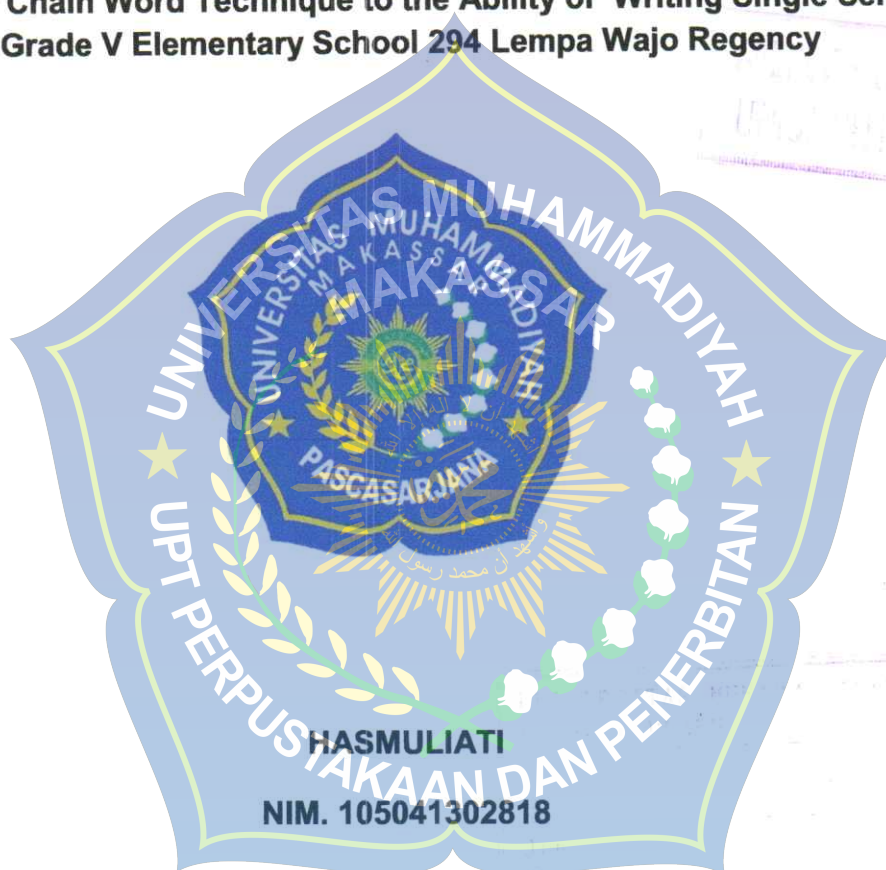
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2020

TESIS

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK KATA BERANTAI
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT TUNGGAL
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 294 LEMPA
KABUPATEN WAJO**

**The Effect of Chain Word Technique to the Ability of Writing Single Sentence
in Grade V Elementary School 294 Lempa Wajo Regency**



PROGRAM PASCASARJANA

PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2020

TESIS

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK KATA BERANTAI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT TUNGGAL PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 294 LEMPA KABUPATEN WAJO

Yang Disusun dan Diajukan Oleh

HASMULIATI

Nomor Induk Mahasiswa : 105.04.13.028.18

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Tesis
Pada Tanggal 5 Desember 2020

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II,


Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.


Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar,

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia,


Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag.
NBM : 483 523


Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.
NBM : 922 699

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Penggunaan Teknik Kata Berantai terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Tunggal pada Siswa Kelas V SD Negeri 294 Lempa Kabupaten Wajo

Nama Mahasiswa : **Hasmuliati**

NIM : 105.04.13.028.18

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia Penguji Tesis pada Tanggal 5 Desember 2020 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, Januari 2021


Tim Penguji

Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.
(Ketua /Pembimbing/Penguji)

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
(Sekretaris/Pembimbing/Penguji)

Dr. Haslinda, M.Pd.
(Penguji)

Dr. H. Muhammad Agus, M.Pd.
(Penguji)



.....
.....
.....
.....

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasmuliati

Nomor Pokok : 105041302818

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri , bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Desember 2020

Yang Menyatakan



Hasmuliati

Nim. 105041302418

ABSTRAK

HASMULIATI. 2020. *Pengaruh Penggunaan Teknik Kata Berantai Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas V SD Negeri 294 Lempa, Kabupaten Wajo.* Dibimbing oleh Abd. Rahman Rahim sebagai Pembimbing I dan Andi Sukri Syamsuri sebagai Pembimbing II.

Masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh penggunaan Teknik kata berantai terhadap kemampuan menulis kelas V SD Negeri 294 Lempa Kabupaten Wajo? Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh penggunaan Teknik permainan kata berantai terhadap kemampuan menulis siswa kelas V SD Negeri 294 Lempa Kabupaten Wajo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan Teknik pretes dan postes. Data dianalisis dengan menggunakan Teknik statistic Uji t. hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh antara penggunaan Teknik kata berantai terhadap kemampuan menulis siswa kelas V SD Negeri 294 Lempa Kabupaten Wajo.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ditemukan bahwa penggunaan teknik kata berantai berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa kelas V SD Negeri 294 Lempa Kabupaten Wajo. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil belajar *Pra-Test* (32,22 %) dan *Pos-Test* (84,89 %). Dengan demikian hasil uji-t Harga t hitung menunjukkan angka sebesar (2,646) > t tabel (2,021) sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata Kunci : *Teknik, Kata Berantai, Menulis*

ABSTRACT

Hasmuliati. 2020. The Influence of Using the Word Chain Technique on the Students' Writing Ability of Class V State Elementary School 294 Lempa, Wajo Regency. Supervised by Abd. Rahman Rahim and Andi Sukri Syamsuri.

The problem raised in this study is how the influence of using chain word techniques on the students' writing ability of class V State Elementary School 294 Lempa, Wajo Regency? Thus this study aims to describe whether or not there is an influence of using chain word game techniques on students' the writing ability of fifth grade students of State Elementary School 294 Lempa, Wajo Regency.

This type of research was experimental research using pretest and posttest techniques. Data was analyzed using statistical t-test techniques. The results of the study prove that there is influence between the uses of word chain techniques on the students' writing ability of the fifth grade of State Elementary School 294 Lempa, Wajo Regency.

Based on the discussion of the research results, it is found that the use of the word chain technique affected the writing ability of the fifth grade students of State Elementary School 294 Lempa, Wajo Regency. This can be proven by looking at the Pre-Test (32.22%) and Post-Test (84.89%) learning outcomes. Thus the results of the t-test price t count shows a number of $(2.646) > t$ table (2.021) so it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted.

Keywords: *Technique, Word Chain, Writing*



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas rahmat Allah SWT yang senantiasa memberikan berbagai karunia dan nikmat yang tiada tara kepada seluruh makhluknya. Demikian pula, salam dan shalawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Alhamdulillah, dengan penuh keyakinan, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Dalam penyusunan tesis ini, ada beberapa kesulitan yang dihadapi penulis. Namun, semuanya dapat teratasi berkat limpahan rahmat dan petunjuk dari Allah swt dan tak terlepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya jika penulis selaku mahasiswa yang melakukan praktik mengucapkan banyak terima kasih yang sebanyak-banyaknya serta penghargaan yang setinggi-tingginya.

Kepada orang tua tercinta Hj. Hasmah dan Abd. Muis P yang selama ini memberikan perhatian, dukungan dan motivasi dalam melaksanakan pendidikan di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag. Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. A. Rahman Rahim., M. Hum. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar dan juga sebagai pembimbing 1 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan serta bimbingan selama proses penyelesaian tesis ini.
4. Dr. A. Syukri Samsuri, M.Hum. dosen pembimbing II.
5. Suami yang terkasih Akhirul Hidayat Basri dan anak-anakku yang tercinta Mulyawan Febrian, Muh. Ikhwan Fauzan dan Magfirah Firzanah

6. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 yang selama ini banyak memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis.

Terima kasih atas setiap lembar cerita yang tercipta dari kebersamaan kita. Serta rekan-rekan guru dan staf SD Negeri 294 Lempa Kabupaten Wajo.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa apapun yang kami telah laksanakan ini tidak luput dari kekhilafan dan kesalahan. Untuk itu, dengan senang hati saya menerima saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan laporan ini selanjutnya.

Akhirnya, penulis mengucapkan alhamdulillah atas terselesaikannya Tesis ini. Semoga menjadi sesuatu yang bernilai ibadah. Amin ya Rabbil Alamin.

Makassar, Desember 2020

Penulis

Hasmuliati



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Pengesahan	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar isi	vii
Daftar Tabel	x
BAB 1 Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II Tinjauan Pustaka, Kerangka Pikir dan Hipotesis Tindakan	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Pengertian Menulis	9
2. Ragam Tulisan	11
3. Tujuan Menulis	12
4. Kalimat Tunggal	15
5. Hakikat Pendekatan Kooperatif	20
6. Keunggulan Belajar Kooperatif dalam Pembelajaran.....	21
7. Hakikat Teknik Kata Berantai	22

8. Pembelajaran Menulis Kalimat Tunggal dengan Metode Kata Berantai	24
B. Kerangka Pikir.....	27
C. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III Metode Penelitian.....	30
A. Rancangan Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
C. Definisi Operasional Variabel.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Instrumen Penelitian	35
G. Indikator Keberhasilan.....	36
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	38
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	38
B. Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> , Evaluasi, dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	53
C. Data Observasi Pembelajaran Membaca Pemahaman	55
D. Deskripsi Hasil Penelitian.....	58
E. Pembahasan	60
F. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V Simpulan dan Saran	65
A. Simpulan	65
B. Saran.....	66

Daftar Pustaka

67

Lampiran

Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	39
Tabel 2. Data Deskriptif Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	40
Tabel 3. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	45
Tabel 4. Data Deskriptif Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	46
Tabel 5. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	47
Tabel 6. Statistik Deskriptif Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	48
Tabel 7. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	51
Tabel 8. Data Deskriptif Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	52
Tabel 9. Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	53
Tabel 10. Perbandingan Nilai Rata-Rata Evaluasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	54
Tabel 11. Perbandingan Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	55
Tabel 12. Hasil Observasi Guru Dan Siswa Kelas Eksperimen	56
Tabel 13. Uji Homogenitas.....	58
Tabel 14. Uji Hipotesis.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses mengubah pola perilaku manusia, dalam arti yang luas termasuk pola berpikir, merasakan, dan tindakan secara terbuka. Pandangan ini jelas, bahwa tujuan pendidikan adalah melakukan perubahan perilaku yang ditentukan oleh lembaga pendidikan. Kajian pendidikan berusaha mengidentifikasi perubahan-perubahan dalam pola perilaku yang ditentukan oleh lembaga pendidikan.

Pencapaian kualitas pendidikan pada tingkat lembaga pendidikan memerlukan usaha yang signifikan dari pelaku atau pelaksana pendidikan itu sendiri. Upaya peningkatan sumber daya manusia merupakan tugas besar dan memerlukan waktu yang relatif lama, karena masalahnya berkaitan dengan masalah pendidikan bangsa yang memerlukan pengelolaan yang baik dan terarah. Pembangunan suatu bangsa tidak terlepas dengan proses pelaksanaan pendidikan bangsa itu sendiri, antara kemajuan masyarakat dan pendidikan dari suatu bangsa tidak dapat dipisahkan.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu

setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berkaitan dengan itu maka pendidikan dan pembinaan guru serta tenaga kependidikan lainnya pada semua jenjang dan jenis pendidikan di dalam dan di luar sekolah perlu ditingkatkan dan diselenggarakan secara terpadu.

Pada pasal 4 Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan /atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang kependidikan.

Salah satu komponen yang memengaruhi berhasil tidaknya sistem pendidikan adalah proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar ditentukan oleh banyak faktor antara lain : guru, siswa, materi pembelajaran, media, dan metode pembelajaran. Di antara faktor-faktor tersebut, gurulah yang mempunyai peranan sangat penting. Peranan guru tidak hanya terbatas pada saat bertansungnya proses belajar mengajar di kelas. Guru juga berfungsi sebagai administrator serta evaluator. Di samping itu, guru memiliki

peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakannya. Jadi, di pundak seorang gurulah tanggung jawab efektif atau tidaknya proses belajar mengajar di kelas.

Selain daripada itu, keutamaan pendidikan ataupun menuntut ilmu sudah lebih dulu diajarkan oleh Allah swt dalam Surah Al Mujadalah ayat 11 :

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

Artinya :”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”(QS.Al-Mujadalah:11).

Allah swt telah menjanjikan derajat yang tinggi bagi orang-orang yang berjuang dalam menuntut ilmu. Juga terdapat dalam sebuah hadits yang artinya : mencari ilmu adalah diwajibkan bagi setiap muslim laki-laki dan wanita dari mulai lahir sampai ke liang lahat. Artinya, menuntut ilmu tidak hanya diwajibkan bagi kaum laki-laki, namun juga kaum wanita. Dalam hal ini, menuntut ilmu tidak hanya bisa didapatkan di lingkungan sekolah, melainkan bisa dilingkungan sekitar.

Pernyataan di atas membuktikan betapa pentingnya peranan menuntut ilmu dalam hal ini peran guru atau pengajar dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Namun, yang terjadi di lapangan jauh dari harapan. Guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas hanya menggunakan metode ceramah. Proses

pembelajaran yang dilaksanakan guru sangat membosankan bagi siswa. Guru aktif berceramah, siswa hanya sebagai pendengar setia. Siswa diibaratkan sebagai boneka dalam pembelajaran. Guru seharusnya melaksanakan proses pembelajaran dengan berbagai rancangan strategi pembelajaran. Tujuannya, menjadikan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran di kelas.

Untuk menciptakan dan mengoptimalkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar maka perlu dirancang suatu strategi belajar mengajar yang menyenangkan yakni strategi kata berantai. Strategi ini merupakan salah satu strategi untuk membelajarkan siswa dalam kondisi yang efektif dan menyenangkan dalam peningkatan kemampuan menulis kalimat tunggal siswa kelas V SD Negeri 294 Lempa Kabupaten Wajo.

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peranan yang penting didalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya, dan dengan melalui tulisan pula seseorang mampu memahami pikiran dan maksud orang lain (orang yang menulis).

Keterampilan menulis berbeda dengan jenis keterampilan berbahasa lainnya karena keterampilan menulis merupakan kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai mediana. Menulis pada dasarnya adalah proses untuk mengemukakan ide dan

gagasan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan salah satu hal yang perlu dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar, terutama pada siswa kelas awal, yaitu siswa kelas I sampai dengan kelas III. Oleh sebab itu, Akhadiah memandang bahwa “menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis, yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh”.

Menurut Yunus Abidin (2017:181) ,dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide, dan pengalamannya ke berbagai pihak. Lebih lanjut Gie menyatakan bahwa “menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang, yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peran yang penting di dalam kehidupan manusia. Menulis karangan pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada dalam imajinasi seseorang. Penceritaan tersebut dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Setiap manusia, semuanya diciptakan sebagai pengarang. Aulia(2018:2)

Penggunaan strategi kata berantai dalam pembelajaran menulis tingkat dasar didasarkan pada kebutuhan untuk

- d. mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Tarigan (1982: 21) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain yang membaca grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan bahasa. Hal ini merupakan perbedaan utama antara lukisan dan tulisan, antara melukis dan menulis.

Lebih lanjut, Tarigan (1982:22) mengemukakan bahwa pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis, dapat membantu kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

2. Ragam Tulisan

Salisbury (dalam Tarigan, 1982: 26) mengemukakan bahwa tulisan terbagi berdasarkan bentuknya, yakni:

- a. Bentuk obyektif, yang mencakup penjelasan yang terperinci mengenai proses, batasan, laporan, dokumen.
- b. Bentuk-bentuk subyektif, meliputi otobiografi, surat-surat, penilaian pribadi, esei informal, potret/gambaran, satire.

Lebih lanjut, Weaver (dalam Tarigan, 1982: 27) membuat klasifikasi, yakni eksposisi, deskripsi, narasai, dan argumentasi. Chenfeld membuat klasifikasi atas: tulisan kreatif yang memberi penekanan pada ekspresi diri secara pribadi dan tulisan ekspositori yang mencakup penulisan surat, laporan, timbangan buku, resensi buku serta rencana penelitian (Tarigan, 1982:28)

3. Tujuan Menulis

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, khususnya bagi penulis yang belum berpengalaman. Bagi penulis yang belum berpengalaman perlu memperhatikan kategori berikut ini dalam menulis, yakni:

- a. memberitahukan atau mengajar
- b. meyakinkan atau mendesak
- c. menghibur atau menyenangkan
- d. mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api (Tarigan, 1982:23)

Lebih lanjut (Tarigan, 1982:23-24) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan tujuan menulis adalah response atau jawaban yang

diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan ini maka dapatlah dikatakan, bahwa:

- a. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar (*informative discourse*).
- b. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak (*persuasive discourse*).
- c. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan (*literary discourse*).
- d. Tujuan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api (*expressive discourse*).

Rangkuman dari tujuan menulis dikemukakan Hugo Hartig (dalam Tarigan, 1982:24) adalah :

- a. Tujuan penugasan. Pada tujuan ini, sebenarnya penulis menulis sesuatu karena ditugasi. Misalnya, siswa ditugasi merangkum, membuat laporan, dan sebagainya.
- b. Tujuan altruistik. Penulis bertujuan menyenangkan, menghindarkan keduakaan, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan.
- c. Tujuan persuasif. Penulis bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran yang diutarakan.
- d. Tujuan penerapan. Penulis bertujuan memberikan informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca.

- e. Tujuan pernyataan diri. Penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri kepada pembaca melalui tulisannya, pembaca dapat memahami sang penulis.
- f. Tujuan kreatif. Penulis bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai artistik atau nilai kesenian. Penulis tidak hanya memberikan informasi, tetapi pembaca terharu tentang hal yang dibacanya.
- g. Tujuan pemecahan masalah. Dalam tulisan ini, penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Penulis berusaha memberikan kejelasan kepada para pembaca tentang cara pemecahan suatu masalah.

Lebih lanjut, Syarif (2006:4) mengemukakan bahwa tujuan penulisan adalah sebagai berikut:

- a. Menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi di muka bumi ini.
- b. Membujuk; melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif.

- c. Mendidik adalah suatu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Melalui membaca hasil tulisan atau wawasan seseorang bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang.
- d. Menghibur; fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media massa, radio, televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur khalayak pembacanya. Tulisan-tulisan atau bacaan-bacaan ringan yang kaya anekdot, cerita dan pengalaman lucu bisa pula menjadi bacaan untuk melepaskan ketegangan setelah seharian sibuk beraktifitas.

4. Kalimat Tunggal

Ramlan (1986: 27) mengemukakan bahwa kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik.

Menurut Arifin (2004: 58) bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan kalimat diucapkan dengan suara naik turun, keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Dalam wujud tulisan berhuruf latin kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda Tanya (?), dan tanda seru (!). Kalau dilihat dari hal predikat, kalimat-kalimat dalam bahasa Indonesia ada dua macam, yaitu

- a. Kalimat-kalimat yang berpredikat kata kerja
- b. Kalimat-kalimat yang berpredikat bukan kata kerja.

Akan tetapi, dalam pemakaian sehari-hari kalimat yang berpredikat kata kerja lebih besar jumlahnya daripada kalimat yang berpredikat bukan kata kerja. Hal itu membantu kita dengan mudah untuk menentukan predikat sebuah kalimat. Oleh sebab itu, kalau ada kata kerja dalam suatu untaian kalimat, kata kerja itu dicadangkan sebagai predikat dalam kalimat itu.

Menurut Alwi dkk. (2003:311) bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan, berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf capital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda Tanya (?), atau tanda seru (!); sementara itu di dalamnya disertakan pula tanda baca seperti (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi.

Kalimat merupakan satuan dasar wacana. Artinya, wacana hanya akan terbentuk jika ada dua kalimat, atau lebih, yang letaknya berurutan dan berdasarkan kaidah kewacanaan. Dengan demikian, setiap tuturan berupa kata atau untaian kata, yang memiliki cirri-ciri yang disebutkan

di atas pada suatu wacana atau teks, berstatus kalimat. Berikut ini adalah kutipan sebuah wacana yang terdiri atas satu paragraf.

Wilis sendiri masih tercekam rasa berdosa atas tewasnya Satiari. Apakah sekarang ia harus mengulangi melamar Tantrini? Apa akal? Ia tidak dapat menipu diri sendiri, ia membutuhkan teman hidup. Teman bertimbang. Teman ditempat tidur. Ternyata tidak banyak manusia yang mampu tinggal dalam keseharian.

Teks di atas terdiri dari delapan kalimat, dua diantaranya diakhiri dengan tanda Tanya dan selebihnya diakhiri dengan tanda titik. Seperti tampak pada contoh di atas, panjang kalimat dapat beragam.

Hal yang sama dikemukakan Tarigan (1997:310) bahwa kalimat adalah sekelompok kata yang bersistem yang memiliki makna yang lengkap dan sempurna. Sebuah kalimat hendaknya dapat menyampaikan makna yang terkandung di dalamnya kepada orang lain sesuai dengan maksud yang dimiliki pembuat kalimat tersebut.

Menurut Bloomfield (dalam Ramlan, 1981: 49) mengemukakan bahwa kalimat adalah suatu bentuk linguistik, yang tidak termasuk ke dalam suatu bentuk yang Lebih besar karena merupakan konstruksi gramatikal. Hockett dalam Ba'dulu (2004: 48) menyatakan bahwa kalimat adalah suatu konstitut atau bentuk yang bukan konstituen; suatu bentuk gramatikal yang tidak termasuk ke dalam konstruksi.

Menurut Lado (dalam Ba' dulu, 2004: 50) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan terkecil dan ekspresi lengkap. Keraf (1978) menyatakan bahwa kalimat adalah satu bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan, sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap.

Menurut Fahrudin A.E. (dalam Amier, 2008:94) bahwa kalimat adalah kelompok kata yang mempunyai arti tertentu, terdiri atas subjek dan predikat dan tidak tergantung pada suatu konstruksi gramatika yang lebih besar. Hal yang sama yang dikemukakan oleh Sutan Takdir Alisyahbana (dalam Amir, 2008:94) bahwa kalimat adalah satuan kumpulan kata yang terkecil yang mengandung pikiran yang lengkap. Pada dasarnya kalimat adalah rangkaian kata yang mengandung arti yang lengkap dan diakhiri tanda baca.

Kalimat tidak efektif ialah kalimat yang tidak dapat menyampaikan isi pesan atau informasi kepada orang lain sesuai dengan maksud penulis. Kalimat tidak normatif ialah kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku atau tidak memenuhi norma-norma pembuatan sebuah kalimat, sedangkan kalimat yang tidak logis ialah kalimat yang tidak dapat menyampaikan makna secara logis karena hubungan antara makna gramatikal dengan makna leksikal tidak sesuai (Tarigan, 1982:310-311).

Menurut Rahman (2006:20) mengemukakan bahwa kalimat adalah satuan atau kumpulan kata terkecil yang mengandung pikiran yang lengkap. Kalimat yang baku harus merupakan keselarasan antara bentuk dan ide. Apabila ide jauh lebih luas daripada bentuk, maka kalimat itu bukan kalimat baku. Demikian pula sebaliknya, jika bentuk tidak sesuai dengan pola akan menghasilkan kalimat tidak baku. Batasan kalimat baku tersebut tidak banyak dianut oleh pakar bahasa yang lain.

Lebih lanjut, Halim (dalam Amier 2008:2) mengemukakan bahwa kalimat adalah kelompok kata yang terdiri dari subyek dan predikat disertai ekspresi dan pikiran yang lengkap. Wojowasito (dalam Amier 2008:3) menegaskan bahwa kalimat adalah rangkaian kata atau kelompok kata yang tidak mempunyai hubungan dengan kelompok kata yang lain di luarnya dan memiliki kesatuan bunyi yang berdaulat.

Ramlan (1981:47) mengemukakan bahwa kalimat sederhana adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa. Contoh kalimat sederhana dapat diperhatikan dalam contoh kalimat berikut ini.

- a. Beberapa hari bapak hanya termangu-mangu saja.
- b. Ia tidak berangkat ke kantor.
- c. Untunglah, ibu tidak berlari-lari.
- d. Ah, ibu.
- e. Badanku menjadi kurus.

- f. Siapa yang membawanya?
- g. Tugasku hanya menunggu ibu di rumah.
- h. Pada kesempatan itu angkatan muda Indonesia mengambil alih kantor tersebut dari tangan Jepang.
- i. Mulanya ia hanya akan menghindari kemarahan Dullah.
- j. Kisah ini sungguh-sungguh terjadi.

5. Hakikat Pendekatan Kooperatif

Edgen dan Kauchak (dalam Arnolyati, 2009: 12) menyatakan bahwa belajar kooperatif adalah sekelompok strategi pembelajaran yang melibatkan siswa belajar secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Lebih jauh, mereka menyatakan bahwa belajar kooperatif bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa, memberi pelajaran kepemimpinan dan pengalaman membuat keputusan kelompok, dan memberi kesempatan untuk berinteraksi dan belajar dengan siswa yang lain yang berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda.

Lie (2002:12) menyamakan belajar kooperatif dengan sistem pembelajaran gotong royong. Sistem pembelajaran gotong royong yang dimaksud adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh, Lie (2002:30) menyebutkan lima unsur pembelajaran gotong royong yang diterapkan dalam pembelajaran

8. Pembelajaran Menulis Kalimat Tunggal dengan Metode Kata Berantai

Pada bagian ini akan dikaji pembelajaran metode kata berantai serta proses pelaksanaannya dalam pembelajaran menulis kalimat tunggal. Hal tersebut akan terangkum ke dalam dua pokok kajian, yakni (a) persiapan pembelajaran, dan (b) Pelaksanaan pembelajaran.

a. Persiapan Pembelajaran

Dalam teknik kataberantai, kegiatan-kegiatan dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dapat dibagi dalam dua bentuk kegiatan yaitu (1) persiapan materi pelajaran serta menata bentuk tugas siswa, dan (2) membentuk kelompok dengan jumlah lima atau enam siswa dalam satu kelompok.

1. Penentuan Materi Pelajaran dan Bentuk Tugas

Kegiatan yang dilakukan pada bagian ini menentukan materi pelajaran serta bentuk tugas siswa. Materi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu menulis kalimat tunggal dengan tema yang telah ditentukan.

2. Pembentukan kelompok

Dalam proses pembentukan kelompok sebaiknya siswa tidak diijinkan memilih sendiri pasangannya. Guru bisa menentukan langsung namasiswa dalam setiap pasangan sesuai dengan

prestasi dari siswa tersebut. Setiap kelompok terdiri dari 6siswa. Adapun rinciannya adalah 3 siswa pintar 3siswa kurang. Hal ini dilakukan agar setiap pasangan bisa bekerjasama dan saling membantu dalam memecahkan masalah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada bagian ini disajikan hasil kajian tentang bentuk penerapan teknik kataberantai dalam pembelajaran menulis kalimat tunggal. Teknik kata berantai dapat dilaksanakan yaitu guru mengatur tempat duduk siswa dalam formasi deret ke belakang. Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu (a) tahap sebelum menulis, (b) tahap menulis, (c) tahap sudah menulis. Secara berturut-turut, pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tahapan-tahapan di atas disajikan berikut ini.

1) Tahap Sebelum Menulis

Kegiatan pokok yang dilakukan pada tahap ini dapat diwujudkan ke dalam dua bentuk kegiatan. Kedua bentuk kegiatan itu ialah (1) pembentukan skemata siswa, dan (2) pelaksanaan penjajakan bersama untuk memahami tugas-tugas yang dibebankan kepada siswa. Kedua bentuk kegiatan itu merupakan penjabaran dari fase persiapan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan yang pertama dilakukan oleh guru dan direspon oleh siswa, sedangkan kegiatan yang kedua dilakukan oleh siswa dibawa bimbingan guru.

2) Tahap Menulis

Pada tahap ini setiap kelompok melaksanakan tugas penuh tanggung jawab, kerjasama yang baik, saling memberi informasi atau saran serta saling mengisi dari masing-masing kekurangan yang dimiliki. Semua anggota kelompok berusaha memahami kalimat tunggal serta kaidah atau tata bahasa yang melekat pada kalimat tersebut.

3) Tahap Sudah Menulis

Pada tahap ini yang dilakukan adalah laporan kelompok tentang hasil kerja kelompok, pemberian tes individu, dan penghargaan.

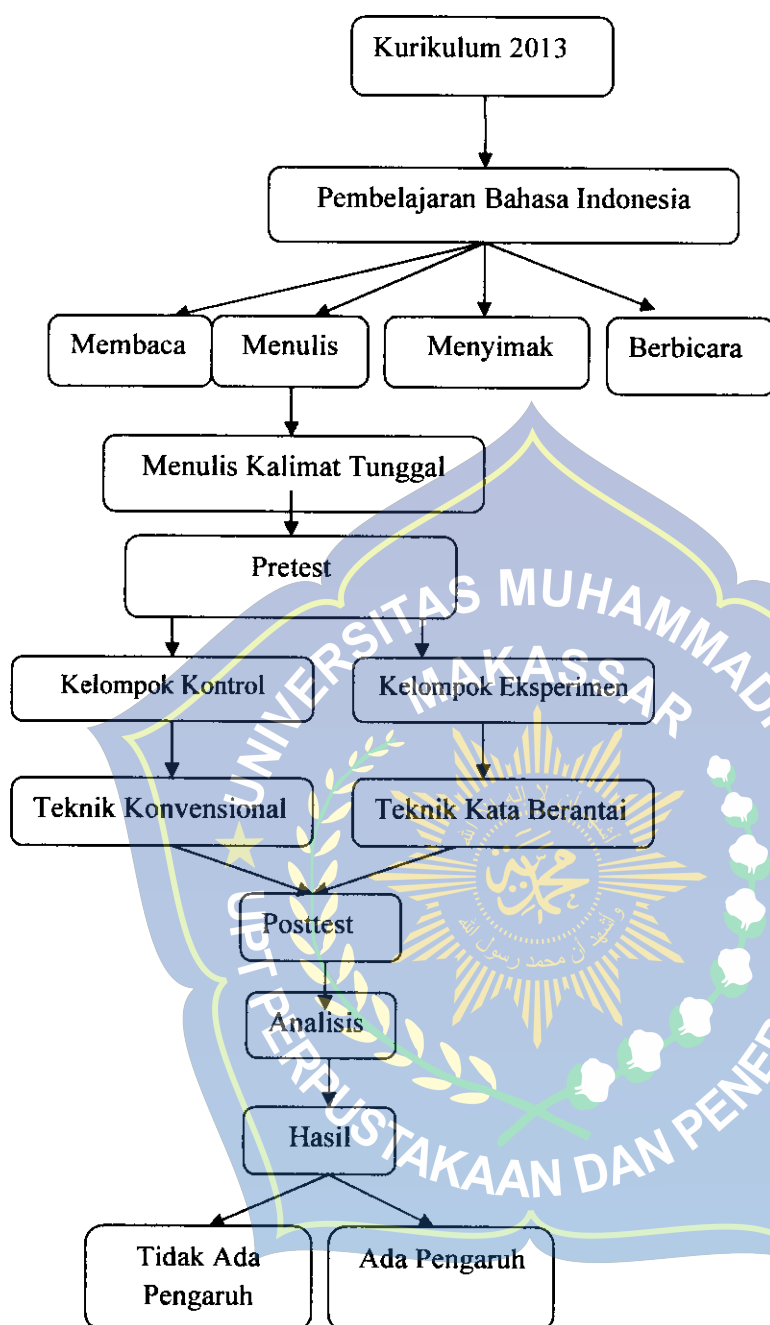


B. Kerangka Pikir

Pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat dasar mengacu pada pembelajaran empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia, baik bahasa Indonesia lisan maupun bahasa Indonesia tulisan dengan baik dan benar.

Dalam pengajaran keterampilan menulis khususnya menulis kalimat tunggal, guru menggunakan berbagai macam strategi atau metode dengan harapan pencapaian hasil yang memuaskan. Salah satu strategi yang digunakan adalah strategi kata berantai. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi kata berantai dilakukan dengan memberikan *Pretest* lalu *treatment* dan terakhir *Posttest*. Hal inilah yang dianalisis untuk menghasilkan temuan dari penelitian yang dilakukan.

Untuk lebih jelasnya, penerapan strategi kata berantai dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana dapat digambarkan dalam skema berikut ini.



Gambar 1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0: Tidak ada pengaruh penggunaan teknik kata berantai pada kemampuan menulis kalimat tunggal pada siswa kelas V SD Negeri 294 Lempa Kabupaten Wajo.

H1: Ada pengaruh penggunaan teknik kata berantai pada kemampuan menulis kalimat tunggal pada siswa kelas V SD Negeri 294 Lempa Kabupaten Wajo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan (Sugiyono 2006: 72). Menurut Gay (dalam Emzir 2007: 63) Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental *designs* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Emzir, 2014

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (keterampilan membaca permulaan) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan metode bermain
- c) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2006: 80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD Negeri 294 Lempa Kabupaten Wajo .

Tabel 3.1 Populasi penelitian

No.	Nama Rombel	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas V A	10	12	22
2.	Kelas V B	11	10	21

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. (Sugiyono 2016: 119)

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu, mengambil dan menetapkan sampel berdasarkan kelas atau kelompok sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas V SD Negeri 294 Lempa, Kabupaten Wajo.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelas V A	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	10	12	22

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul tesis. Sesuai dengan judul penelitian " *Pengaruh Penggunaan Teknik Kata Berantai Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Tunggal Pada Siswa Kelas V SD Negeri 294 Lempa Kabupaten Wajo*", maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu :

1. Menulis

Menulis adalah menuangkan ide atau pikiran dalam bentuk komunikasi yang memerlukan keterampilan tersendiri bagi penulisnya. Menulis merupakan sarana komunikasi melalui tulisan yang tidak terlepas dari tata cara dan aturan atau kaidah-kaidah bahasa tulis.

2. Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan kalimat diucapkan dengan suara naik turun, keras lembut,, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Dalam wujud tulisan berhuruf latin kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda Tanya (?), dan tanda seru (!).

3. Kata Berantai

Teknik kata berantai pada dasarnya adalah pembelajaran kooperatif dengan tujuan membantu siswa memahami materi menulis khususnya menulis kalimat tunggal. Untuk membentuk pemahaman siswa, teknik ini lebih banyak memberdayakan kemampuan siswa sendiri dalam pembelajaran daripada keterlibatan guru

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya teknik permainan.

2. *Treatment* (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan teknik permainan pada pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik permainan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari observasi akan dianalisis secara kualitatif, sedangkan data mengenai kemampuan menulis kalimat tunggal bahasa Indonesia siswa dianalisis dengan cara mendeskripsikan hasil tes yang dilaksanakan siswa setiap siklus. Berikut ini rumus nilai akhir tes menulis siswa.

$$\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots\dots$$

Nilai akhir tes menulis

F. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, ditempuh teknik atau cara pengumpulan data yang terdiri dari:

a. Tes

Bentuk tes digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yakni kemampuan menulis kalimat tunggal. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis kalimat tunggal bahasa Indonesia, sebelum dan setelah tindakan dilaksanakan.

b. Teknik observasi

Observasi dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, artinya adalah peneliti bertindak tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga sebagai instrumen penelitian. Observasi dilakukan agar peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga diperoleh pandangan holistik dengan tugas berusaha menstimulus peneliti agar mengetahui masalah yang sebenarnya sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan akurat. Teknik ini dimaksudkan untuk melakukan pengamatan terhadap objek sambil mencatat hal-hal yang dianggap perlu dan berkaitan dengan masalah penelitian.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan berdasarkan kategori standar yang telah ditetapkan oleh Depdikbud, yakni:

1. Skor hasil belajar 0-32 kategori sangat rendah
2. Skor hasil belajar 33-54 kategori rendah
3. Skor hasil belajar 55-64 kategori sedang
4. Skor hasil belajar 65-84 kategori tinggi
5. Skor hasil belajar 85-100 kategori sangat tinggi.

Untuk melihat ketuntasan belajar secara klasikal digunakan kriteria ketuntasan belajar menurut standar Kemdikbud yaitu 85 %

dengan kategori tuntas individu 65% sedangkan kriteria ketuntasan di SDN 294 Lempa yakni 75%.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan masing-masing sebanyak tiga kali pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Peneliti memberikan perlakuan pada setiap kali pertemuan pembelajaran. Pada pertemuan pertama diawali dengan *pretest*. Peneliti juga memberikan *posttest* pada akhir tatap muka pembelajaran ke tiga.

1. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan strategi kata berantai. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas V.a. SD Negeri 294 Lempa Kabupaten Wajo yang terdiri dari 22 orang siswa. Dalam setiap pertemuan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru. Adapun pelaksanaan pertemuan kelompok eksperimen dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut.

a. Pertemuan I

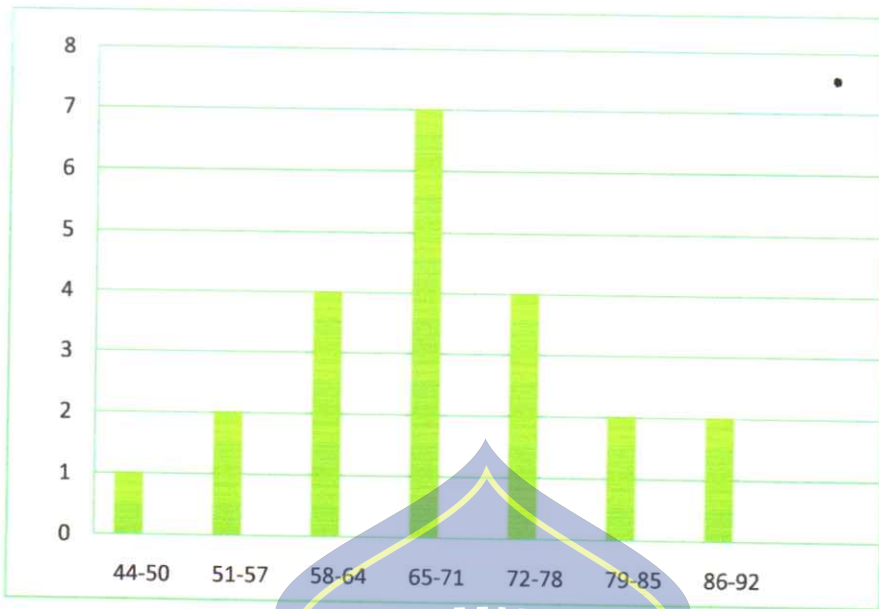
Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 20 Juli 2020. Seluruh siswa yang hadir diberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal mengenai kemampuan membaca pemahamannya. Siswa yang mengikuti *pretest* ialah sebanyak 22 siswa. 1 siswa tercatat telah keluar

(pindah) dari sekolah. Data deskriptif *pretest* pada kelompok eksperimen tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Eksperimen

Nilai	Jumlah Siswa
44-50	1
51-57	2
58-64	4
65-71	7
72-78	4
79-85	2
86-92	2
Total	22

Data di atas menunjukkan bahwa tercatat 1 siswa memperoleh nilai pada rentang 44-50, 2 siswa memperoleh nilai pada rentang 51-57, 4 siswa memperoleh nilai pada 58-64, 7 siswa memperoleh nilai pada rentang 65-71, 4 siswa memperoleh nilai pada rentang 72-78, 2 siswa memperoleh nilai pada rentang 79-85, dan 2 siswa memperoleh nilai pada rentang 86-92. Data tersebut disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Eksperimen

Data di atas menunjukkan bahwa 1 siswa memperoleh nilai antara 44-50, 2 siswa memperoleh nilai antara 51-57, 4 siswa memperoleh nilai antara 58-64, 7 siswa memperoleh nilai antara 65-71, 4 siswa memperoleh nilai antara 72-78, 2 siswa memperoleh nilai antara 79-85, dan 1 siswa memperoleh nilai antara 86-92. Berdasarkan nilai *pretest* kemampuan membaca pemahaman siswa di atas dihitung mean, modus, dan median. Hasil perhitungan tersebut dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Data Deskriptif Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen

Statistik	Kelompok Eksperimen
Nilai Maksimum	88
Nilai Minimum	46
Mean	69
Modus	68
Median	68

Setelah siswa melaksanakan *pretest*, pemberian perlakuan pertama dengan menggunakan strategi kata berantai terhadap kelompok eksperimen diawali dengan pemberian apersepsi tentang manfaat kegemaran membaca siswa. Kemudian guru memberi penjelasan mengenai pengertian dan tahapan menggunakan strategi kata berantai. Kompetensi dasar yang dibelajarkan kepada siswa yaitu mengenai gagasan utama paragraf dan menemukan informasi penting dalam bacaan. Selanjutnya siswa mencermati teks bacaan berjudul *Ki Hajar Dewantara* dan LKS yang diberikan guru. LKS tersebut dikerjakan oleh siswa sebagai panduan dalam menggunakan strategi kata berantai. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar tersebut.

Dalam mengisi lembar kegiatan siswa, siswa dituntut untuk memiliki kecepatan membaca yang tinggi karena guru memberikan batasan waktu pada masing-masing tahap. Setiap tahap dapat terselesaikan oleh siswa dengan baik, akan tetapi terdapat beberapa siswa yang masih belum mencermati perintah soal sehingga guru menjelaskan kembali poin-poin penting mengenai materi pembelajaran dan metode yang diterapkan tersebut.

Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dari keaktifan siswa dalam berebut menjawab pertanyaan guru. Pada akhir pembelajaran, beberapa perwakilan siswa juga percaya diri membacakan hasil ringkasan teks bacaan di hadapan

siswa lain. Pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi belajar secara bersama-sama dan mengerjakan soal evaluasi. Pemberian soal evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Hasil evaluasi kelompok eksperimen pada perlakuan I memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,45.

b. Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Juli 2020. Dalam pembelajaran hari ini diawali dengan menyanyikan lagu Budaya Membaca secara bersama-sama. Kemudian siswa membuat peta konsep mengenai uraian materi yang telah lalu di papan tulis secara bersama-sama. Tujuannya, siswa dapat mengingat kembali pokok bahasan tersebut. Dalam pertemuan II ini guru juga menjelaskan karakteristik jenis-jenis paragraf kepada siswa.

Awal pembelajaran yang menyenangkan tersebut membuat siswa bersungguh-sungguh dalam menggunakan strategi kata berantai sebagai strategi membaca teks bacaan. Hal ini terlihat dari tingkat kecermatan siswa dalam mengisi LKS secara lengkap sebelum waktu yang diberikan telah habis. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

Dalam tahap *survey*, siswa diberi kesempatan untuk membaca sekilas teks bacaannya. Kemudian untuk mengukur kecermatan siswa, siswa menjawab pertanyaan pada kolom *survey* LKS.

Dalam tahap *question*, siswa diminta menyusun pertanyaan terkait unsur 5W+1H dalam teks bacaan. Jumlah pertanyaan yang dibuat ialah sebanyak 5 butir soal. Masing-masing pertanyaan tersebut harus menggunakan kalimat tanya yang berbeda-beda.

Dalam tahap *read*, siswa diberi kesempatan membaca teks bacaan dengan cermat. Agar informasi penting dalam bacaan tidak ada yang terlewat, siswa menggaris bawah teks bacaan dengan menggunakan pensil/ bolpoin atau *stabillo*. Siswa tampak antusias dalam membaca teks yang diberikan guru. Kegiatan membaca ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah disusun.

Kegiatan *read* dilanjutkan dengan *recite* yaitu fase mengingat atau mengendapkan informasi-informasi yang telah diperolehnya. Siswa mengeluarkan memorinya yang terkait dengan teks bacaan dengan cara menutup LKS dan teks bacaannya. Siswa sesekali diperbolehkan membuka LKS dan teks bacaan jika ada yang terlupa.

Sebelum menuju tahap *review*, siswa bersama guru membahas hasil pekerjaannya. Pembahasan tersebut digunakan siswa untuk menyusun ringkasan teks bacaan. Hasil pekerjaan siswa menunjukkan peningkatan dari tatap muka pembelajaran pada pertemuan I.

Sebagaimana pembelajaran sebelumnya, siswa membantu guru dalam menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian dilanjutkan

dengan mengerjakan soal evaluasi. Hasil evaluasi pada perlakuan II tersebut memperoleh nilai rata-rata 66,64.

c. Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat, 27 Juli 2020. Pemberian perlakuan ke tiga kali ini dilanjutkan dengan *posttest* setelah pembelajaran usai. Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan ini sebagai berikut.

Untuk mengawali kegiatan pembelajaran, guru memberikan persepsi kepada siswa tentang kebiasaan yang baik untuk memanfaatkan waktu luang dengan membaca. Siswa juga secara spesifik menyebutkan jenis-jenis bacaan yang sukainya. Apersepsi tersebut bertujuan untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan pengetahuan yang baru. Guru juga memberikan beberapa pertanyaan kuis agar siswa semakin bersemangat.

Dengan bimbingan guru, hampir sebagian besar siswa telah mampu mengingat dan menyampaikan kembali materi yang telah dibelajarkan sejak pemberian perlakuan pertama. Setelah itu, guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.

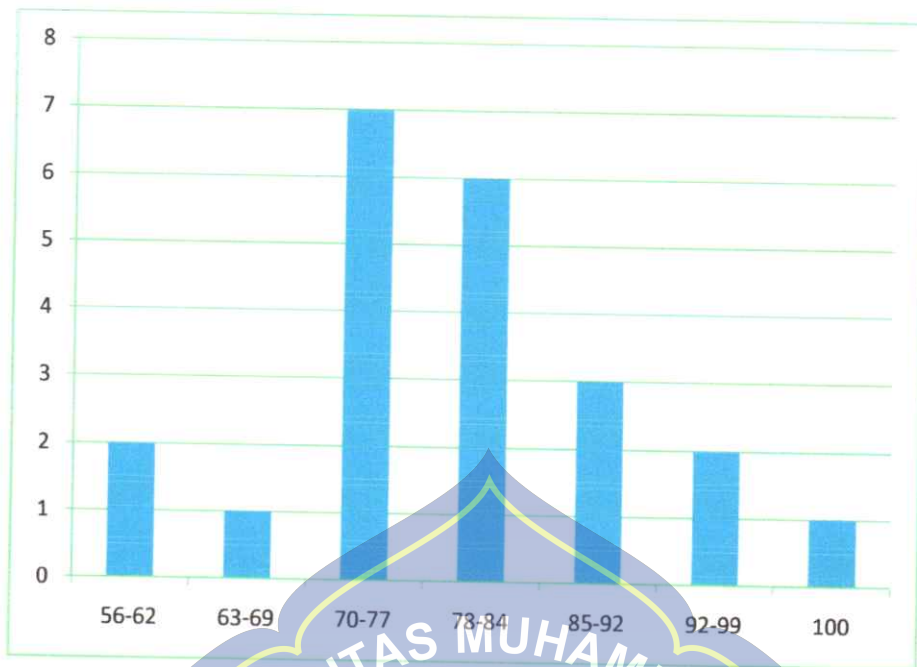
Berdasarkan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini, siswa terlihat semakin mantap dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya. Hal tersebut terlihat dari nilai evaluasi yang lebih tinggi dari tatap muka pembelajaran sebelum-sebelumnya. Pada pertemuan ketiga ini, mean nilai evaluasi kelas memperoleh nilai 71,90.

Setelah jeda istirahat selesai, guru membagikan soal *posttest* kepada siswa. Siswa mengerjakan soal sebanyak 25 butir. Siswa yang mengikuti *posttest* sebanyak 22 siswa. Adapun hasil *posttest* kelompok eksperimen dikonversikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Eksperimen

Nilai	Jumlah Siswa
56-62	2
63-69	1
70-77	7
78-84	6
85-91	3
92-99	2
100	1
Total	22

Berdasarkan tabel di atas, 2 siswa memperoleh nilai antara 58-62, 1 siswa memperoleh nilai antara 63-69, 7 siswa memperoleh nilai antara 70-77, 6 siswa memperoleh nilai antara 78-84, 3 siswa memperoleh nilai antara 85-91, 2 siswa memperoleh nilai antara 92-99 dan 1 siswa memperoleh nilai 100. Uraian data deskriptif *posttest* kelompok eksperimen tersebut disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Eksperimen Hasil perhitungan mean, modus dan median data di atas diuraikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Data Deskriptif Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen

Statistik	Kelompok Eksperimen
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	56
Mean	79,27
Modus	76
Median	80

2. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran dengan metode diskusi

sebagaimana pembelajaran biasa oleh guru. Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 294 Lempa Kabupaten Wajo. Jumlah siswa pada kelompok kontrol ialah sebanyak 21 siswa. Peneliti bertindak sebagai guru yang memberi perlakuan.

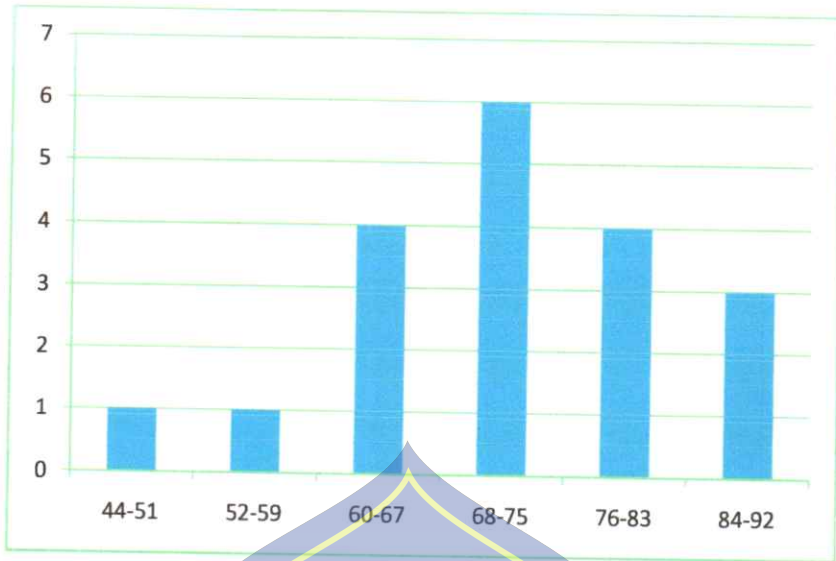
a. Pertemuan I

Pertemuan I kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Juli 2020. Pada pertemuan I ini siswa mengerjakan soal *pretest* sebanyak 25 butir soal sebelum melaksanakan pembelajaran. Terdapat 19 siswa yang mengikuti *pretest*, 2 siswa tercatat izin tidak masuk.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol

Nilai	Jumlah Siswa
44-51	1
52-59	1
60-67	4
68-75	6
76-83	4
84-92	3
Total	19

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai antara 44-51, 1 siswa memperoleh nilai antara 52-59, 4 siswa memperoleh nilai 60-67, 6 siswa memperoleh nilai 68-75, 4 siswa memperoleh nilai 76-83, dan 3 siswa memperoleh nilai 84-92. Data tersebut dapat diperjelas dengan diagram berikut.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol

Berdasarkan nilai *pretest* kemampuan membaca pemahaman siswa di atas dihitung mean, modus, dan median. Hasil perhitungan tersebut dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol

Statistik	Kelompok Eksprimen
Nilai Maksimum	92
Nilai Minimum	44
Mean	71,16
Modus	72
Median	72

Setelah melaksanakan *pretest*, guru memulai kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan persepsi kepada siswa. Hal tersebut bertujuan untuk menghubungkan materi dengan hal-hal kontekstual yang dijumpai siswa dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran membahas pokok bahasan menemukan kalimat utama dalam paragraf.

Guru memberikan penjelasan terkait materi, kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Guru kemudian membagikan materi teks bacaan berjudul Pahlawan Proklamasi dan Lembar Kegiatan Siswa untuk dikerjakan secara mandiri.

Siswa tampak antusias dalam membaca teks bacaan dan mengerjakan lembar LKS. Sebelum membahas LKS bersama guru, siswa diberi kesempatan membandingkan dan mempertimbangkan jawaban hasil pekerjaannya dengan teman sebangku. Siswa kemudian membahas hasil pekerjaannya melalui bimbingan guru. Hasil pembahasan tersebut digunakan oleh siswa untuk membuat synopsis teks bacaan. Beberapa perwakilan siswa membacakan hasil rangkuman bacaan di hadapan kelas. Guru memberikan apresiasi secara verbal kepada siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa semakin percaya diri.

Pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi dan mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. Tidak lupa, guru meluruskan kesalah pahaman (miskonsepsi) siswa. Hasil evaluasi pada pertemuan 1 tersebut memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,57.

b. Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Juli 2020. Pembelajaran diawali dengan kompetensi soal *quiz* dan dilanjutkan dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2-3 siswa. Pokok bahasan dalam pertemuan II ialah memperdalam materi

tentang gagasan utama paragraf. Setelah kelompok terbentuk, masing-masing siswa dalam kelompok mencermati teks bacaan berjudul Koperasi Sekolah. Siswa mengidentifikasi gagasan utama dan informasi penting dalam bacaan. Untuk mengecek pemahaman terhadap teks bacaan, guru dan siswa melakukan tanya jawab. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi. Hasil evaluasi kelompok kontrol pada pertemuan ke dua memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,68.

c. Pertemuan III

Pertemuan III dilakukan pada hari Kamis, 31 Juli 2020. Kegiatan diawali dengan membuat peta konsep tentang materi gagasan utama paragraf. Guru memberikan bimbingan terhadap siswa yang masih mengalami kebingungan. Guru memvariasikan pembagian kelompok diskusi dengan mempersilahkan siswa mengambil nomor dalam amplop. Siswa yang memiliki nomor yang sama dikelompokkan dalam satu kelompok. Kemudian siswa bersama kelompoknya mencermati teks bacaan dan LKS yang diberikan guru. Setelah membahas hasil pekerjaan secara klasikal, siswa mencatat poin-poin penting pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan pembelajaran. Siswa juga diberi motivasi untuk lebih giat belajar dan

membaca agar wawasannya semakin bertambah luas. Selain itu, siswa bersama guru juga merefleksikan pembelajaran yang telah dilalui.

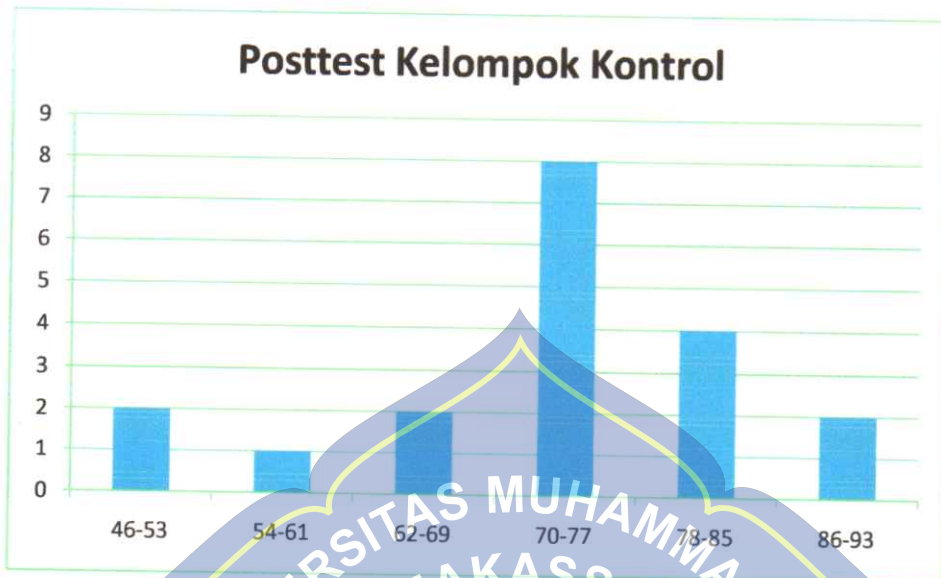
Kepahaman siswa terhadap materi teks bacaan tentu harus diukur. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan baik sesuai waktu yang diberikan. Nilai rata-rata kegiatan evaluasi pembelajaran III kelompok kontrol yaitu 71,10. Meningkat hampir 5 poin dari pembelajaran sebelumnya. Setelah memberi jeda waktu, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian *posttest* kepada siswa. *Posttest* tersebut bertujuan mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi. Dua siswa tercatat izin sehingga jumlah siswa yang mengikuti *posttest* yaitu sebanyak 19 siswa. Distribusi frekuensi nilai *posttest* kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol

Nilai	Frekuensi
46-53	2
54-61	1
62-69	2
70-77	8
78-85	4
86-93	2
Total	19

Berdasarkan tabel di atas, 2 siswa memiliki nilai pada rentang 46- 53, 1 siswa memiliki nilai pada rentang 54-61, 2 siswa memiliki nilai pada rentang 62-69, 8 siswa memiliki nilai pada rentang 70-77, 4 siswa

memiliki nilai pada rentang 78-85, dan 2 siswa memiliki nilai pada rentang 86-93. Data tersebut disajikan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 4. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Kontrol Berdasarkan nilai *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa di atas dihitung mean, modus, dan median. Hasil perhitungan tersebut dipaparkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. Data Deskriptif Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol

Statistik	Kelompok Ekspirimen
Nilai Maksimum	92
Nilai Minimum	44
Mean	72,74
Modus	72
Median	76

B. Perbandingan Nilai *Pretest*, Evaluasi, dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

1. Perbandingan Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan pengukuran kemampuan awal (*pretest*) kelas V.a sebagai kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 69. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas V.b sebagai kelompok kontrol ialah 71,15. Data *pretest* kedua kelompok tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 9. Perbandingan Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Eksprimen	Kontrol
Nilai Rata-rata	69	71,15

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki selisih nilai sebesar 2,15. Data tersebut menunjukkan perbedaan kemampuan awal kedua kelompok yang tidak terlalu signifikan.

2. Perbandingan Nilai Evaluasi Perlakuan I, II, dan III Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Setelah mengetahui kemampuan awal baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, peneliti memberikan perlakuan terhadap kedua kelompok tersebut. Peneliti juga memberikan evaluasi

untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran pada setiap akhir kegiatan belajar mengajar. Adapun perbandingan nilai rata-rata pada tiga kali perlakuan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10. Perbandingan Nilai Rata-rata Evaluasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Perlakuan	Perlakuan I		Perlakuan II		Perlakuan III	
	Eks	Kon	Eks	Kon	Eks	Kon
Mean	64,45	63,57	66,63	66,68	71,90	71,10

Keterangan: Eks = Eksperimen

Kon = Kontrol

Berdasarkan nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di atas, terjadi peningkatan nilai kemampuan membaca pemahaman. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah kedua kelompok tersebut diberi perlakuan. Nilai evaluasi yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol walaupun dengan nilai selisih rata-rata yang tidak terlalu jauh. Oleh karena itu, hal ini mengindikasikan bahwa pemberian perlakuan dengan menggunakan strategi kata berantai berpengaruh lebih baik daripada metode diskusi sebagaimana pembelajaran yang biasa dilakukan guru.

3. Perbandingan Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Peneliti memberikan *posttest* pada akhir pemberian perlakuan dengan tujuan mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberi tiga kali perlakuan. Hasil *posttest* menunjukkan perolehan nilai kelompok eksperimen yaitu 79,27 dan nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol yaitu 72,74. Data *posttest* yang diperoleh kedua kelompok tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 11. Perbandingan Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Eksperimen	Kontrol
Nilai Rata-rata	79,27	72,74

Berdasarkan tabel di atas, selisih nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ialah 6,53. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan.

C. Data Observasi Pembelajaran Membaca Pemahaman

Observasi pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan berupa pengamatan terhadap guru dan siswa. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah langkah-langkah pembelajaran yang

dilaksanakan guru sesuai atau tidak dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan. Sedangkan observasi kepada siswa bertujuan untuk mengamati perilaku siswa telah menampakkan kriteria yang ditetapkan atau tidak. Observasi dilakukan berdasarkan pedoman observasi. Observasi pembelajaran dilakukan dengan memberi tanda *check list* (√) apabila kriteria/ aspek telah dilakukan, sedangkan bila aspek tersebut tidak dilakukan, maka diberi tanda (-).

Tabel 12. Hasil Observasi Guru dan Siswa Kelas Eksperimen

No	Aspek	Keterangan	
		YA	TIDAK
Guru Eksperimen			
1	Persiapan dan apersepsi	√	
2	Menyampaikan tujuan dan metode pembelajaran	√	
3	Membuat isi pelajaran relevan dan bermakna	√	
4	Mengajar dengan fokus dalam materi pembelajaran	√	
5	Menuntun/ melatih siswa membuat pertanyaan sendiri	√	
6	Memberikan waktu kepada siswa untuk membaca secara teliti	√	
7	Meminta siswa membacakan jawaban yang telah mereka susun	√	
8	Memberi umpan balik yang positif	√	
9	Memberikan kesempatan belajar mandiri	√	
10	Memberikan kesempatan belajar mandiri	√	
11	Meminta siswa membuat kesimpulan bacaan	√	
12	Memberi penguatan	√	
Jumlah		12	
Presentase		100	
Kelompok Eksperimen			
No	Aspek yang di amati	YA	TIDAK
1	Antusiasme siswa dalam mengikuti	√	

	pembelajaran		
2	Keberanian siswa mengajukan pertanyaan atau Pendapat	√	
3	Perhatian siswa pada penjelasan guru	√	
4	Keberanian siswa dalam menanggapi pertanyaan atau pendapat	√	
5	Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran	√	
6	Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas dari guru	√	
7	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	√	
8	Ketertarikan siswa dalam menggunakan metode pembelajaran	√	
9	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang pantas (bijaksana)	√	
10	Bekerja dengan baik secara mandiri	√	
	Jumlah	10	
	Presentase	100	

Pada penelitian ini yang berperan sebagai guru yang memberikan perlakuan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol adalah peneliti sendiri. Observasi tersebut dilakukan di kelas eksperimen pada setiap kali pemberian perlakuan. Data hasil observasi menunjukkan bahwa aspek-aspek yang harus ada pada pembelajaran membaca pemahaman siswa telah sesuai dengan perencanaan. Peneliti yang bertindak sebagai guru dalam pemberian perlakuan telah melaksanakan semua kriteria tersebut. Di sisi lain, aspek-aspek atau kriteria yang harus nampak dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kemahiran atau membaca pemahaman telah dipenuhi oleh siswa selama pembelajaran membaca pemahaman berlangsung.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Kemampuan Awal

Data penelitian berupa *pretest* dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Data tersebut dianalisis homogenitas variansnya dengan menggunakan rumus Uji-F. Adapun uji homogenitas dua kelompok yang memiliki jumlah subjek berbeda menggunakan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Variabel terbesar}}{\text{Variabel terkecil}}$$

Nilai F hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga F tabel dengandk pembilang= (nekspemen-1) dan dk penyebut= (nkontrol-1). Jika F hitung <F tabel, maka dapat disimpulkan varians kedua kelompok homogen, begitu juga sebaliknya, jika harga F hitung > F tabel maka dapat disimpulkan varians kedua kelompok tidak homogen.

Tabel 13. Uji Homogenitas

	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	22	19
Mean	69	22
s1	10,93	11,89
S1	119,524	141,474

$$F = \frac{\text{Variabel terbesar} = 141,474}{\text{Variabel terkecil} = 119,524} = 1,18$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan nilai F di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 1, 18, nilai dk pembilang (22-1= 21) dan nilai dk penyebut (19-1= 18). Berdasarkan dk tersebut dan untuk kesalahan 5%

maka harga F tabel = 2,19. Nilai F hitung ternyata lebih kecil daripada nilai F tabel, yaitu $1,18 < 2,19$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen di atas homogen dan peneliti dapat melanjutkan penelitian dengan memberikan perlakuan pada masing-masing kelompok.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₀: Tidak ada pengaruh penggunaan teknik kata berantai pada kemampuan menulis kalimat tunggal pada siswa kelas V SD Negeri 294 Lempa Kabupaten Wajo.

H₁: Ada pengaruh penggunaan teknik kata berantai pada kemampuan menulis kalimat tunggal pada siswa kelas V SD Negeri 294 Lempa Kabupaten Wajo.

Pengujian hipotesis menggunakan rumus statistik *t-test*. Data yang dianalisis adalah data posttest kedua kelompok. Jika t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $df = 39$, maka H_a diterima. Sebaliknya, jika t hitung $<$ t tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Uji Hipotesis

	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	79,27	72,74
N	22	19
Thitung	2,646	
Analisis	t hitung (2,646) > t tabel (2,021)	
Keterangan	Eksperimen > Kontrol	

Berdasarkan perhitungan *t-test* diperoleh nilai *t* hitung sebesar 2,646. Harga *t* hitung (2,646) > *t* tabel (2,021) sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik kata berantai dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat tunggal siswa kelas V SD Negeri 294 Lempa kabupaten Wajo dikatakan efektif.

E. Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan *pretest* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. *Pretest* tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok berbeda signifikan atau tidak. Hasil *pretest* menunjukkan nilai *pretest* kelompok eksperimen ialah sebesar 69, sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 71,15.

Homogenitas *pretest* kedua kelompok penelitian dihitung menggunakan rumus uji-F dan diperoleh nilai *F* hitung (1,18) < *F* tabel(2,19), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan pengumpulan data penelitian dengan memberi perlakuan pada masing-masing kelompok. Kelompok eksperimen melakukan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi kata berantai, sedangkan kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode diskusi. Setelah pemberian perlakuan, diperoleh data berupa hasil nilai kemampuan membaca

pemahaman siswa yang menggunakan strategi kata berantai lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa yang menerapkan metode diskusi. Data tersebut dapat dilihat dari nilai *posttest* kedua kelompok yang diuji menggunakan *t-test*.

Harga *t* hitung menunjukkan angka sebesar (2,646) > *t* tabel (2,021) sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan strategi kata berantai lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode diskusi. Hal tersebut juga ditunjukkan berdasar perolehan nilai rata-rata kedua kelompok. Nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen yaitu 79,27, sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata *posttest* sebesar 72,74. Kondisi akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan dikarenakan pemberian metode yang berbeda. Pada kelas kontrol yang menerapkan metode diskusi, hanya beberapa siswa yang antusias untuk bertanya dan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa kurang cermat dalam menelaah informasi dalam teks bacaan. Beberapa siswa sulit membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas dalam paragraf.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi aktivitas menulis dengan menggunakan strategi kata berantai pada kelompok eksperimen membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Langkah-langkah dalam menggunakan strategi kata berantai membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk memahami materi teks

bacaan. Siswa antusias dalam mengajukan pertanyaan dan memperdalam informasi yang berkaitan dengan bacaan. Penguasaan siswa terhadap materi tersebut semakin meningkat pada setiap pemberian perlakuan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soedarso (2004: 41) yang menyatakan bahwa menggunakan strategi kata berantai memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan metode membaca lainnya.

Pada langkah pertama sebelum membaca teks secara keseluruhan atau *survey*, siswa melakukan observasi awal bacaan sehingga mengetahui gambaran umum isi bacaan. Kedua, tahap *question*, siswa menyusun daftar pertanyaan. Hal tersebut membuat siswa menjadi lebih bersemangat membaca guna menjawab pertanyaan dan rasa ingin tahu yang timbul di benaknya. Ketiga, adanya tahap *read*. Kegiatan *read* (membaca) secara aktif membuat siswa fokus menemukan gagasan utama bacaan untuk menjawab pertanyaan yang telah di susunnya. Keempat, tahap *recite*. *Recite* memungkinkan siswa mampu mengingat lebih lama terhadap poin penting bacaan yang telah dibacanya dengan mengungkapkan kembali isi bacaan secara lisan atau tertulis. Kelima, adanya tahap *review* yang berarti meninjau ulang. Peninjauan ulang informasi yang diperoleh siswa membuat siswa lebih teliti dalam memahami hal-hal penting dalam bacaan.

Dari kedua kelas yang diteliti, tampak bahwa menggunakan strategi kata berantai membuat siswa lebih aktif menggali informasi dari sumber bacaan dan mampu menuliskan kembali hasil informasi yang mereka peroleh dalam bentuk rangkuman. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan strategi kata berantai membuat siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Adapun contoh penelitian yang relevan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. "Pengaruh Penggunaan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi Anak Siswa Kelas 5 SD N 1 Seren, Purworejo" yang disusun oleh Uswatun Chasanah pada tahun 2012. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen ialah 77,85. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol ialah 71,29.
2. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Media Buku Cerita Bergambar Siswa Kelas III SD Negeri 4 Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga" yang disusun oleh Adi Prasetya pada tahun 2011. Hasil penelitian memberikan gambaran ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Peningkatan tersebut terlihat pada jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal belajar sebesar 70%.

Di mana pada penelitian tersebut sama-sama menunjukkan adanya peningkatan siswa dalam kemampuan membaca pemahaman setelah menggunakan strategi kata berantai. Sebagaimana pula pada penelitian yang telah menunjukkan perbedaan secara signifikan antara siswa yang menggunakan strategi kata berantai dengan siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

F. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan waktu peneliti sehingga perlakuan yang diberikan kepada siswa hanya enam kali.
2. Perlakuan pada masing-masing kelompok diberikan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dengan sedikit pengalaman mengajar yang dimiliki.
3. Variabel luar yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa seperti ikut sertanya siswa dalam lembaga bimbingan belajar, kegemaran siswa membaca, maupun adanya bimbingan orang tua yang mendukung kemampuan membaca pemahaman siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan *pretest* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. *Pretest* tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok berbeda signifikan atau tidak. Hasil *pretest* menunjukkan nilai *pretest* kelompok eksperimen ialah sebesar 69, sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 71,15.

Sedangkan Nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen yaitu 79,27, sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata *posttest* sebesar 72,74. Kondisi akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan dikarenakan pemberian metode yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa "*Pengaruh Penggunaan Teknik Kata Berantai Dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V SD Negeri 294 Lempa Kabupaten Wajo*" dengan melihat hasil belajar *Pre-Test* (32,22 %) dan *Post-Test* (84,89 %). Sedangkan hasil uji-t Harga t hitung menunjukkan angka sebesar (2,646) > t tabel (2,021) sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Saran

1. Dari hasil penelitian disarankan kepada guru khususnya guru bahasa Indonesia agar menggunakan strategi kata berantai dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih menarik.
2. Dengan menggunakan strategi kata berantai, dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa lebih meningkat.
3. Sebaiknya para guru dapat menggunakan strategi kata berantai untuk meningkatkan kemampuan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Tidak hanya model, pendekatan, dan metode yang relevan dengan pembahasan materi pelajaran, tapi juga peran media pembelajaran tidak boleh terlupakan untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar sehingga diharapkan kepada guru untuk lebih kreatif dalam memilih, membuat, dan menggunakan media pembelajaran yang mampu mendukung berkualitasnya proses belajar mengajar.
5. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat teknik ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Surah Al Mujadalah (58) ayat 11. *Al-Quran dan Terjemahan*. Cetakan ke 7 : Al Mizan Publishing House.
- Alwi, Hasan., dkk. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan., dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin. 2004. *Kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas XI SMA*. Jakarta: Tiga Serangkai.
- Arnolyati. 2009. *Efektivitas Strategi Sumbang Kalimat terhadap Peningkatan kemampuan menulis paragraf siswa kelas VI SD Negeri III/ Panaikang Kota Makassar*. Skripsi. Makassar: Unismuh.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2000. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Jupri. 2001. *Prinsip – Prinsip Strategi Pembelajaran Bahasa*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Keraf, Gorys. 1978. *Tata Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Atas*. Ende, Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti dkk. 1984. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia, Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Airlangga.
- Rahim, Rahman. 2006. *Seluk Beluk Bahasa Indonesia*. Makassar: Berkah Utami.
- Ramlan. 1981. *Sintaksis*. Yogyakarta: U.P Karyono.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Said, D.M., M. Ide. 2006. *Penulisan Karya Ilmiah Aspek Kebahasaan dan Etika*. Makalah tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.
- Subana, M. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung:Pustaka Setia.
- Subroto, Surya. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugono, Dendy. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran "Menciptakan Proses belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif"*. Gorontalo: Bumi Aksara.
- Wibawa, Rahmat. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Airlangga.

